

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA SMA NEGERI 1  
GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR.**

**Oleh:**

**NILASARI**

*Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar*

**ANDI KASMAWATI**

*Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Makassar*

**MUSTARING**

*Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Makassar*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 Pada SMA Negeri 1 Galesong Utara. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan data primer 4 orang guru dan menggunakan tehnik penentuan informan yaitu *snowball*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Galesong Utara belum berjalan secara efektif sebab banyak persyaratan yang belum terpenuhi. Selain itu, sebagian guru belum memahami secara substantif Kurikulum 2013 dan sebagian lagi belum memahami pendekatan strategi pembelajaran dengan baik, (2) Hambatan yang dialami guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Galesong Utara yaitu, (a) masih terbatasnya program pelatihan untuk guru (b) kompetensi guru belum merata tentang tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain silabus dan RPP Kurikulum 2013, (c) Tidak terlaksananya pembelajaran autentik, (3) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu, (a) peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan atau *workshop*, (b) penyediaan sarana dan fasilitas penunjang Kurikulum 2013, (c) Ragam atau peningkatan desain RPP guru.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum 2013

**ABSTRACT:** This study aims to find out the implementation of Curriculum 2013 At SMA Negeri 1 Galesong Utara. To achieve these objectives, the researchers used data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data have been obtained from the results of research processed by using descriptive qualitative analysis with primary data 4 teachers and using the technique of determining the informant that is snowball. The results showed that: (1) Implementation of Curriculum 2013 in SMA Negeri 1 Galesong Utara has not run effectively because many requirements that have not been fulfilled. In addition, some teachers have not understood substantially the Curriculum 2013 and some have not understood the approach of learning strategy well, (2) Obstacles experienced by teachers in the implementation of Curriculum 2013 in SMA Negeri 1 Galesong Utara is, (a) still limited training program for teachers (b) uneven teacher competence on the level of knowledge and skill in designing syllabus and RPP of Curriculum 2013, (c) Unauthorized learning, (3) Efforts by teachers to overcome the obstacle that is, (a) improvement of teacher competence through training or workshop, (b) provision of facilities and supporting facilities Curriculum 2013, (c) Variety or improvement of RPP teacher design.

**Keywords:** Implementation, Curriculum 2013

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya, pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. Kurikulum pendidikan di Indonesia sering mengalami pergantian. Dari mulai orde lama, orde baru, sampai reformasi. Sejak Indonesia dinyatakan merdeka sejalan dengan itu kurikulum pendidikan mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1974, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, dan tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum tahun 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), serta yang terbaru adalah Kurikulum 2013.

Dinamika perkembangan Kurikulum 2013 secara berkesinambungan mempertimbangkan berbagai hal dan masukan dari berbagai unsur masyarakat sebagai satu kesatuan yang menginginkan peningkatan kualitas peserta didik di masa depan. Dalam perjalanan pengembangannya disertai dengan evaluasi formatif yang memungkinkan perbaikan pada tataran dokumen dan implementasi.

Dalam perbaikan ini melibatkan seluruh komponen masyarakat sehingga kurikulum hasil perbaikan menjadi milik semua komponen bangsa. Perbaikan kurikulum 2013 pada saat ini lebih bersifat evaluasi formatif dengan melakukan perbaikan pada dokumen KI-KD, silabus, pedoman mata pelajaran, pembelajaran dan penilaian hasil belajar serta buku teks pelajaran.<sup>1</sup>

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan

dengan kurikulum 2006 (KTSP).<sup>2</sup> Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi. Sedangkan untuk siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan bersikap kritis. Tujuannya adalah terbentuk generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Namun, kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 itu sendiri, pertama, guru tidak siap mengajarkan kurikulum ini. Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru, maka kurikulum sebaik apapun tidak akan membawa perubahan apapun pada dunia pendidikan nasional. Kedua, infrastruktur kurikulum belum tersedia sepenuhnya. Belum tersedianya buku paket untuk murid maupun pegangan guru. Masalah lainnya adalah minimnya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum ini karena banyak guru yang belum mendapat pelatihan. Kualitas belajar mengajar di sekolah dikhawatirkan semakin rendah, karena guru tidak menguasai materi kurikulum 2013 sepenuhnya.

Tidak hanya itu, guru juga mengeluhkan metode penilaian siswa yang dianggap memberatkan. Guru membuat penilaian dibuat dalam bentuk narasi untuk setiap siswa. Untuk kurikulum 2013, silabus, RPP disiapkan atau disusun dari pusat. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter. Pekerjaan yang akan

<sup>1</sup><https://www.slideshare.net/muhamadcharis/materi-umum-12-kebijakan-dinamika-perkembangan-kurikulum>

<sup>2</sup> Imas Kurniasih, Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena, hlmn 7.

banyak menyita waktu adalah mengumpulkan nilai peserta didik di setiap mata pelajaran dari aspek sikap dan keterampilan karena tidak lagi berbentuk nilai angka tetapi berbentuk uraian (kualitatif).

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui kesulitan dan apa yang ditemui guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah diterapkan di seluruh Indonesia pada tahun 2013 lalu. Melihat kondisi pendidikan di Kabupaten Takalar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **”Implementasi Kurikulum 2013 Pada SMA Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar”**.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **A. Kurikulum 2013**

Secara etimologis, istilah kurikulum (*Curriculum*) berasal dari bahasa Yunani yang artinya “Pelari” dan *Curere* yang berarti “Tempat Berpacu”. Istilah Kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Prancis istilah Kurikulum berasal dari kata *Courier* yang berarti berlari (*to run*)<sup>3</sup>. Dalam konteks pendidikan nasional, kurikulum diartikan sebagai rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada suatu pendidikan tertentu. Sedangkan dalam sistem pendidikan nasional, ditanyakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup>

Kurikulum dianggap sebagai alat yang akan sangat berpengaruh dalam keberlangsungan sistem pembelajaran. Sempit ataupun luas cakupannya tidak begitu penting dengan catatan kurikulum tersebut dapat diimplementasikan secara profesional guru menunjukkan pencapaian tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah dan mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

##### **B. Implementasi Kurikulum 2013**

Implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah di rancang/didesain.<sup>5</sup> Dalam implementasi kurikulum, dituntut upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang.

Ada beberapa hal yang menjadi komponen dalam merencanakan implementasi kurikulum, diantaranya adalah :

- a. Rumusan tujuan
- b. Identifikasi sumber-sumber

<sup>3</sup> Zainal Arifin. 2014. *Konsep dan Model Perkembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 2

<sup>4</sup> Nur Aedi. Nurrohmatul Amaliah. 2016. *Manajemen Kurikulum Sekolah*. Gosyen Publishing:Yogyakarta. Hal 5

<sup>5</sup> Ibid., Hal. 5

- c. Peran pihak-pihak terkait
- d. Pengembangan kemampuan profesional
- e. Penjadwalan kegiatan pelaksanaan
- f. Unsur penunjang
- g. Komunikasi
- h. Monitoring
- i. Pencatatan dan pelaporan
- j. Evaluasi proses
- k. Perbaikan dan redesain kurikulum.

Implementasi kurikulum tentunya lebih akan lebih sering mengalami perubahan karena disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat dan dunia kerja yang senantiasa mengalami perubahan seiring dengan perubahan global pula. Bukan hal yang aneh pula apabila kurikulum mengalami perubahan dari tahun ke tahun.<sup>6</sup>

Satu hal yang perlu digaris bawahi bahwa ketika kita mendiskusikan implementasi kurikulum, ada banyak asumsi yang harus dipertimbangkan, dan salah satunya berhubungan dengan proses implementasi kurikulum itu sendiri. Kita sering berasumsi bahwa perencanaan dan proses implementasi berasal dari inovasi-inovasi kurikulum yang handal. Tapi terkadang kita tidak bersikap realistis. Dalam mewujudkan perencanaan dan proses yang sesuai dengan koridor kita seringkali mengabaikan faktor lain yang mendukung seluruh personil untuk turut membantu proses implementasi yang lancar. Perlu disadari implementasi kurikulum yang sukses dihasilkan dari perencanaan kurikulum yang apik, sedangkan proses perencanaan membutuhkan sumber daya untuk menyelesaikan aktivitas yang diharapkan. Sehingga perhatian yang tinggi terhadap sumber daya sangat dibutuhkan.

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses

pendidikan dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan melalui interkasi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Sedangkan pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahan untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

### **C. Strategi pembelajaran Kurikulum 2013**

Pembelajaran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan sebagai dikehendaki kurikulum 2013 akan berdampak bagi guru dalam hal memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran dalam konteks

---

<sup>6</sup> Ibid. Hal. 23

kurikulum 2013 diarahkan untuk membasis pada aktivitas belajar siswa dibawa bimbingan, motivasi dan arahan guru.<sup>7</sup> Strategi pembelajaran yang diyakini mampu membina kompetensi dalam konteks kurikulum 2013 diarahkan kepada berbasis multikiterasi, pembelajaran berbasis tematik integratif berdiferensiasi, dan pembelajaran multisensori.

Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan keempat pendekatan pembelajaran utama yang dipadukan dengan suatu pendekatan wadah di atas, program pendidikan dan latihan guru akan memegang peran penting. Oleh sebab itu, program pendidikan dan latihan guru seharusnya membina pengetahuan dan kemampuan guru tentang pendekatan pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 di atas. Upaya ini harus dimulai dari pembekalan pengetahuan, tahap implementasi hingga tahap pengembangannya mulai guru diharapkan akan mampu mengembangkan model-model pembelajaran secara mandiri dan kreatif sehingga ke depan diharapkan akan lahir berbagai metode pembelajaran karya guru yang layak digunakan dan dipublikasikan secara nasional bahkan internasional.

Perspektif yang harus dibangun adalah bahwa pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 harus dilakukan dengan baik dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya sehingga tidak akan lagi terjadi perubahan kurikulum hanya terjadi pada konsep dan tidak terjadi pada tataran implementasional. Ke depan perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 seharusnya tidak hanya terjadi pada tataran konsep dan melainkan sampai implementasinya dalam proses pembelajaran.

#### **D. Bahan Ajar Kurikulum 2013**

Bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 memang tidaklah jauh berbeda dengan bahan ajar kurikulum 2006. Namun demikian, sejalan dengan kenyataan bahwa kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyederhanaan konten kurikulum dan penerapan pembelajaran tematik-integratif "khususnya jenjegan pada SD" tentu saja akan berdampak pula pada penyediaan bahan ajar baru.<sup>8</sup>

- a. Materi pembelajaran belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntunan fungsi dengan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kompetensi belum menggambarkan yang masih terlalu padat, ini ditunjukkan dengan banyak mata pelajaran dan banyak materi yang luas dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
- c. Materi pembelajaran belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.<sup>9</sup>

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang di gunakan yaitu jenis penelitian hukum empiris karena sebagai mana yang kita ketahui bahwa penelitian hukum empiris merupakan penelitian yang awalnya meneliti data sekunder, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terhadap data primer di sekolah. Berdasarkan pengertian tersebut, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian hukum empiris, karena penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti langsung ke lapangan sehingga didapat data nyata secara faktual.

##### **B. Lokasi penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Galesong Utara Kecamatan

<sup>7</sup>Ibid. Hal. 36

<sup>8</sup> Ibid. Hal 34

<sup>9</sup> Ibid.

Galesong Utara Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Alamat SMA Negeri 1 Galesong Utara bertempat di Jalan Pendidikan Desa Tamasaju, Telp/Fax (0418) 2325004, Kodepos 92255.

### C. Sumber Data

Terdapat 2 (dua) jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui observasi di lapangan serta wawancara dengan informan, dalam hal ini adalah 4 guru bidang studi di SMA Negeri 1 Galesong Utara yang diantaranya 1 orang bidang studi PKn, 1 orang guru bidang studi sosiologi, 1 orang bidang studi Geografi dan 1 orang guru bidang studi PJOK.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui literatur, dokumen, dan referensi dari perpustakaan Universitas Negeri Makassar maupun sumber-sumber lain yang berkaitan dengan ini.

### D. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan yakni pengamatan yang bertujuan pada guru SMAN 1 Galesong Utara saat memberikan pelajaran pada siswa sejak bulan April sampai Mei tahun 2017.

#### 2. Wawancara

Wawancara ditujukan pada 4 (empat) informan atau guru bidang studi di SMAN 1 Galesong Utara, diantaranya 1 orang guru bidang studi PKn, 1

orang guru bidang studi sosiologi, 1 orang guru bidang studi Geografi dan 1 orang guru bidang studi PJOK yang dilakukan di sekolah dan di luar sekolah.

#### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui data yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Serta pengambilan gambar yang dilakukan ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara.

### H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan data yang diperoleh dari data yang berupa observasi dan wawancara. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu untuk mengecek kembali kevalidan data yang didapatkan di lokasi penelitian pada orang yang sama dengan waktu yang berbeda.

### I. Analisis Data

Analisis data/ informasi penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010; 91-99) yaitu;

1. Data *collection*
2. Data *Reduction* (Reduksi Data)
3. Data Display (Penyajian Data)
4. *Conclusion Drawing*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Galesong Utara

Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Galesong Utara telah dilaksanakan sekitar satu tahun lebih, dalam prosesnya implementasi Kurikulum 2013 menempuh tiga tahap sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap ini guru SMA Negeri 1 Galesong Utara terlebih dahulu mempersiapkan semua perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, alat dan media pembelajaran seperti LCD atau proyektor, adapun kegiatan di awal pembelajaran guru biasanya mempersiapkan kelas agar lebih kondusif, memberikan materi motivasi, absensi maupun apersepsi kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, adapun model yang sering digunakan oleh guru adalah model *discovery/inquiry Learning* dengan metode diskusi dimana peserta didik harus meneliti sendiri, mencari dan menggali informasi terkait materi pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

c. Penilaian Hasil Belajar

Dalam pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Galesong Utara, semua guru menggunakan sistem penilaian berdasarkan format dalam Kurikulum 2013 yaitu pertama adalah penilaian sikap dengan instrumen penilaian yaitu observasi, penilaian diri (*self assessment*), penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal, kedua yaitu penilaian pengetahuan dengan instrumen penilaian yaitu tes tertulis, observasi terhadap diskusi, Tanya jawab dan percakapan serta penugasan, dan yang ketiga adalah penilaian keterampilan dengan instrumen penilaian yaitu unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek dan portofolio.

Di awal sebelum diterapkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Galesong Utara, sebelumnya telah

diadakan rapat oleh Kepala Sekolah Bapak Zainal Abidin bersama dengan guru-guru mata pelajaran. Adapun implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Galesong Utara belum berjalan secara efektif karena sebagian guru hanya mengikuti pelatihan dan pendampingan Kurikulum 2013 dalam waktu yang relatif singkat sehingga masih ada guru yang belum memahami secara keseluruhan tentang penerapan Kurikulum 2013, terbatasnya media pembelajaran seperti LCD atau proyektor, jumlah peserta didik yang banyak dalam satu kelas terkadang menjadikan kelas dalam suasana yang tidak kondusif, ditambah masih ada peserta didik yang jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan terdapat peserta didik yang masih pasif dalam pelaksanaan atau kegiatan diskusi dalam kelas, padahal dalam Kurikulum 2013 menekankan kepada peserta didik untuk aktif belajar dan mencari informasi secara mendalam terkait pembelajaran karena guru hanya sebagai fasilitator.

**B. Hambatan yang Dialami Guru SMA Negeri 1 Galesong Utara Dalam Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013**

Secara umum kendala yang dihadapi sekolah terkait implementasi kurikulum tahun 2013 adalah untuk mempersiapkan segala sesuatu yang tidak mudah dan membutuhkan pelatihan-pelatihan khusus, masih banyak kendala atau kesulitan terutama dirasakan oleh guru mata pelajaran. Kendala-kendala yang dialami oleh guru terlihat dalam proses:

a. Perencanaan Pembelajaran

Kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan pembelajaran diantaranya banyaknya hal yang harus dipersiapkan

hanya untuk satu pembelajaran, ditambah lagi harus menggunakan pendekatan *saintifik* yang dianggap banyak menyita waktu guru, kesiapan sarana dan prasarana untuk menyambut kurikulum baru yang membutuhkan biaya tidak sedikit contohnya LCD, jumlah LCD sendiri di SMA Negeri 1 Galesong Utara hanya ada 3 buah dengan jumlah 31 kelas yang sewaktu-waktu ingin media pembelajaran yang sama.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sulit mengubah cara belajar peserta didik dari pasif menjadi aktif, kebanyakan peserta didik masih belum mapu untuk melaksanakan model pembelajaran seperti *discovery/inquiry* yang menekankan kepada peserta didik untuk mencari dan menyajikan sendiri informasi yang ditemukan, karena sebelumnya peserta didik telah terbiasa menerima materi pembelajaran yang kebanyakan disampaikan oleh guru sementara dalam di Kurikulum 2013 mengalami perubahan dimana guru hanya sebagai fasilitator, selebihnya peserta didik harus berusaha mencari informasi dari sumber-sumber lain.

c. Penilaian Hasil Belajar

Kendala yang dialami guru dalam penilaian hasil belajar seperti guru masih kesulitan membuat evaluasi secara sempurna seperti konversi penilaian dengan interval 4,00 – 1,00 yang harus diterjemahkan dalam predikat nilai A sampai D, kesulitannya yaitu banyak nilai yang sama membuat guru kesulitan membedakan prestasi peserta didik jika tidak mempunyai data yang spesifik.

**C. Upaya yang Dilakukan Guru SMA Negeri 1 Galesong Utara Untuk Mengatasi Kendala Dalam Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013**

Secara umum upaya untuk mengatasi kendala yang dialami guru dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu guru perlu mengikuti pelatihan dan pendampingan Kurikulum 2013, sehingga guru bias mempelajari materi-materi atau komponen Kurikulum 2013 yang belum dipahami. Dalam pelaksanaannya di sekolah, pembekalan materi yang didapat guru dari pelatihan tersebut yaitu guru bisa menjadi fasilitator yang lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan dalam kelas.

Adapun upaya yang dilakukan guru SMA Negeri 1 Galesong Utara dalam mengatasi kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu dapat dilihat dari proses:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perlu penambahan media pembelajaran di sekolah, seperti yang diketahui jumlah media pembelajaran seperti LCD di SMA Negeri 1 Galesong Utara tidak seimbang dengan jumlah kelas dan siswa yang terlalu banyak.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya guru tetap membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti yang diketahui Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya guru sering menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dimana peserta didik harus meneliti dan mencari informasi terkait materi pembelajaran dan juga harus aktif dalam kegiatan diskusi, namun dalam hal ini guru tidak melepas siswa begitu saja melainkan tetap membimbing dengan cara menggabungkan metode lama seperti diselingi ceramah oleh guru dan disesuaikan dengan Kurikulum 2013, selain itu guru berusaha memancing minat dan stimulus peserta didik dengan cara menunjuk salah satu peserta didik

untuk berpendapat dalam diskusi dan peserta didik lain akan menanggapi sehingga peserta didik yang tadinya pasif dalam mengikuti pelajaran, lama kelamaan bisa aktif.

c. **Penilaian Hasil Belajar**

Upaya yang dilakukan sekolah adalah banyak mengikuti pendidikan pelatihan, seminar tentang evaluasi kurikulum tahun 2013, guru dapat mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) untuk membahas mengenai pelaksanaan yang benar bersama-sama dengan guru lain sehingga dapat saling bertukar pikiran maupun ide kesempurnaan evaluasi pembelajaran yang akan di buat.

**PENUTUP**

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka tibalah pada bab ini peneliti menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Galesong Utara belum berjalan secara efektif sebab banyak persyaratan yang belum terpenuhi. Selain itu, sebagian guru belum memahami secara substantif Kurikulum 2013 dan sebagian lagi belum memahami pendekatan strategi pembelajaran dengan baik.
2. Hambatan yang dialami guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Galesong Utara yaitu, (a) masih terbatasnya program pelatihan untuk guru (b) kompetensi guru belum merata tentang tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain silabus dan RPP Kurikulum 2013, (c) Tidak terlaksananya pembelajaran autentik.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu, (a) peningkatan kompetensi guru

melalui pelatihan atau *workshop*, (b) penyediaan sarana dan fasilitas penunjang Kurikulum 2013, (c) Ragam atau peningkatan desain RPP guru.

**Saran**

1. Kepada kepala sekolah agar mengadakan program pelatihan dan pendampingan Kurikulum 2013 agar semua guru mampu menguasai semua komponen Kurikulum 2013 dan melaksanakannya dengan baik dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah).
2. Kepada para guru diharapkan terus aktif mengikuti pelatihan dan meningkatkan mutu desain RPP dan strategi pembelajaran.
3. Semua elemen dan komponen di SMA Negeri 1 Galesong Utara harus bekerja sama agar implementasi Kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

**A. Buku**

- Abidin Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Aedi Nur, Amaliyah Nurrohmatul. 2016. *Manajemen Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Imam Gunawan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2015. *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusniasi Imas, Sani Berlian. 2014. *Sukseskan Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Mohammad Ansyar. 2015. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Overasionalnya*. Jakarta Timur : PT. Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Fakultas Ilmu Sosial UNM. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: CV Berkah Utami.
- Yani Ahmad. 2014. *Minsed Kurikulum 2013*. Bandung : Alfabeta
- Zainal Arifin. 2014. *Konsep dan Model Perkembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- B. Peraturan Perundang-Undangan**  
 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan  
 Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar  
 Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses.